

**PENGARUH DISTRAKSI AUDIOVISUAL TERHADAP NYERI SAAT
PEMASANGAN INFUS PADA PASIEN ANAK
DI IGD RSUD BANGIL**

Indung Susilo Susilo Sekti Kirono¹⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Widya Cipta Husada Malang

Email corresponding author: indung_iva@yahoo.com

Abstrak

Pada pasien anak yang datang ke Instalasi Gawat Darurat, prosedur medis sering kali menyakitkan, menyebabkan keseluruhan pengalaman tidak menyenangkan. Kombinasi antara distraksi pendengaran (*audio*) dan *distraksi* penglihatan (*visual*) disebut distraksi audiovisual, digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien terhadap hal yang membuatnya tidak nyaman, cemas atau takut sehingga mengabaikan rasa tidak nyaman dan menunjukkan respons penerimaan yang baik. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh distraksi *audiovisual* terhadap nyeri saat pemasangan infus pada pasien anak di IGD RSUD Bangil. Desain penelitian ini adalah "*Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan *Intact-Group Comparison* yaitu dengan mengukur pengaruh perlakuan (intervensi) pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan yaitu diketahui pada kelompok kontrol bahwa sebagian besar responden kategori nyeri berat sebanyak 2 orang (66,6%), dan hampir separuh kategori nyeri sedang yaitu 1 orang (33,3%) dan pada kelompok intervensi sebagian besar responden kategori nyeri ringan sebanyak 2 orang (66,6%), dan hampir separuh kategori nyeri sedang yaitu 1 orang (33,3%). Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh distraksi *audiovisual* terhadap nyeri saat pemasangan infus pada pasien anak di IGD RSUD Bangil. Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian agar ditambahkan waktu penelitian sehingga memperbanyak responden.

Kata kunci: *Audiovisual, Nyeri Anak, Distraksi*

THE EFFECT OF AUDIOVISUAL DISTRACTION ON PAIN WHEN INFUSION IN PEDIATRIC PATIENTS IN THE EDUCATION OF RSUD BANGIL

Indung Susilo Susilo Sekti Kirono1)

¹Nursing Science Study Program, STIKes Widya Cipta Husada Malang
Email corresponding author: indung_iva@yahoo.com

Abstract

In pediatric patients who come to the emergency unit, medical procedure often sounds painful, unpredictable, which causes the whole process to be unpleasant. Combination of hearing distractions (audio) and visual distraction (visual) is called audiovisual distraction, which often distract patients towards things that make him uncomfortable, anxious or afraid so that he ignores discomfort and shows a good response to acceptance. The general purpose of this study is to determine the effect of audiovisual contraction on pain during infusion in pediatric patients. The research design used in this study was "Pre-Experimental Design with Intact-Group Comparison design, namely by measuring the effect of treatment (intervention) in the experimental group by comparing these groups with the control group. significant difference is known pain the control group, the majority of respondents in the category of severe pain were 2 people (66.6%), and almost half of the categories of moderate pain were 1 person (33.3%) and in the intervention group the majority of respondents had mild pain as many as 2 people (66, 6%), and almost half the category of moderate pain, which is 1 person (33.3%). The conclusion that there is an effect of audiovisual contraction on pain during infusion in pediatric patients at IGD RSUD Bangil. The results of this study can be used for future researchers who are interested in developing this research so that the added time of research can increase the number of respondents.

Keywords: *Audiovisual, Child's Pain, Distraction*

PENDAHULUAN. Untuk pasien anak-anak yang datang ke gawat darurat, prosedur medis sering kali menyakitkan, tidak terduga, dan meningkat karena stres dan kecemasan situasional yang menyebabkan keseluruhan pengalaman tidak menyenangkan. Menurut Asosiasi Internasional untuk Studi Rasa Sakit, "Rasa sakit adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial". Persepsi nyeri pada pediatri sangat kompleks, dan memerlukan faktor fisiologis, psikologis, perilaku, dan perkembangan. Namun, terlepas dari frekuensinya, rasa sakit pada bayi, anak-anak, dan remaja sering diremehkan dan diobati. Petugas kesehatan profesional dalam setting ini memiliki tanggung jawab untuk mengurangi rasa sakit dan kecemasan sebanyak mungkin sambil menjaga keamanan pasien.

Anak yang menjalani perawatan di Rumah Sakit pada dasarnya akan memberikan respons penerimaan yang buruk ketika dilakukan tindakan injeksi intravena dalam pemasangan infus diantaranya anak menjadi lebih agresif dan tidak kooperatif atau bermusuhan dengan petugas kesehatan. Kondisi ini mempersulit perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan (Supartini, 2014).

Perlu upaya meningkatkan respons penerimaan anak terhadap injeksi intravena dalam pemasangan infus agar anak dapat memberikan respons baik selama injeksi berlangsung, salah satu caranya adalah dengan teknik pengalihan perhatian atau yang biasa disebut dengan distraksi. Kombinasi antara distraksi pendengaran (audio) dan distraksi penglihatan (visual) disebut distraksi audiovisual, yang digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien terhadap hal-hal yang membuatnya tidak nyaman, cemas atau takut dengan cara menampilkan tayangan favorit berupa gambar – gambar bergerak dan bersuara ataupun animasi dengan harapan pasien

asik terhadap tontonannya sehingga mengabaikan rasa tidak nyaman dan menunjukkan respons penerimaan yang baik (Rusman, 2012)

Dari hasil wawancara ke beberapa perawat dan dokter di instalasi gawat darurat dalam penanganan nyeri saat pemasangan infus pada anak dengan pemberian audiovisual belum pernah dilakukan, hanya melakukan komunikasi terapeutik saat pemasangan infus pada anak. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi dasar bagi instalasi gawat darurat untuk menyediakan media distraksi audiovisual sebagai upaya mengurangi respons buruk anak selama dilakukan injeksi intravena pada saat pemasangan infus dan untuk memenuhi kebutuhan bermain/hiburan bagi anak selama menjalani perawatan di Rumah Sakit. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh distraksi audiovisual terhadap nyeri saat pemasangan infus pada pasien anak di IGD RSUD Bangil. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh distraksi audiovisual terhadap nyeri saat pemasangan infus pada pasien anak di IGD RSUD Bangil.

METODE

Sampel dan Setting

Desain penelitian adalah “*Pre-Experimental Design* dengan rancangan *Intact-Group Comparison* Populasi Seluruh pasien anak yang datang ke IGD RSUD Bangil. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam nonprobability sampling yaitu berupa Accidental Sampling. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini yaitu pasien anak fase childhood (kanak-kanak) usia 5-6 th yang datang ke IGD RSUD Bangil. Pada saat prosedur pemasangan infus. Orang tua bayi yang bersedia anaknya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Terdapat 6 sampel, responden berjumlah 6 orang dengan 3 orang pada kelompok

perlakuan dan 3 orang pada kelompok kontrol.

Alat Ukur

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar Lembar ceklis yang sesuai dengan SOP distraksi *Audiovisual* dan *Wong Baker FACES Pain Rating Scale*. Setelah mendapatkan ijin penelitian. Setelah mendapatkan sampel peneliti melakukan pendekatan kembali kepada orang tua anak dan menjelaskan kepada keluarga responden bahwa penelitian pada anak diminta fokus terhadap distraksi *Audiovisual* yang diberikan (kelompok kontrol).

Selanjutnya memberikan lembar persetujuan menjadi responden kepada orang tua anak yang bersedia menjadi responden. Pada penelitian ini pertama peneliti mencari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol tidak diberikan distraksi *Audiovisual*, dan hanya dilakukan observasi penilaian dengan *Face Pain Rating Scale*. Kemudian ke-dua kelompok dibandingkan berapa nilai perbedaan nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis. Uji normalitas data Nyeri pre-test dan post-test menunjukkan dan terdistribusi normal sehingga untuk melihat pengaruh dan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diuji dengan *paired samples t-test* dengan *SPSS for Windows 16.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel.1 Distribusi Usia Kelahiran Responden

No	Usia Kelahiran Responden	Frekuensi	%
1	5-6 th	6	100%

Berdasarkan tabel no 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia kelahiran seluruhnya antara 5-6 th.

Anak merupakan individu yang unik dan bukan miniatur orang dewasa yang

mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan menuju proses kematangan (Supartini, 2009). Anak mulai berkembang dan memiliki kesadaran pada dirinya sebagai pria atau wanita mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya atau mencelakakan dirinya (Yusuf, 2009).

Hospitalisasi merupakan proses suatu alasan yang terencana atau darurat dan mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit. Anak yang sakit dan harus dirawat di rumah sakit akan mengalami masa sulit karena tidak dapat melakukan kebiasaan seperti biasanya. Lingkungan dan orang-orang asing, perawatan dan berbagai prosedur yang dijalani oleh anak merupakan sumber utama stresor, kecewa dan cemas, terutama untuk anak yang pertama kali dirawat di rumah sakit (Elfira, 2011)

Anak yang menjalani perawatan di Rumah Sakit pada dasarnya akan memberikan respons penerimaan yang buruk ketika dilakukan tindakan injeksi intravena dalam pemasangan infus diantaranya anak menjadi lebih agresif dan tidak kooperatif atau bermusuhan dengan petugas kesehatan. Kondisi ini mempersulit perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan (Supartini, 2014). Perlu adanya upaya untuk meningkatkan respons penerimaan anak terhadap injeksi intravena dalam pemasangan infus agar anak dapat memberikan respons baik selama injeksi berlangsung, salah satu caranya adalah dengan teknik pengalihan perhatian atau yang biasa disebut dengan distraksi. Terdapat beberapa macam jenis distraksi diantaranya distraksi penglihatan, distraksi pendengaran, distraksi sentuhan, distraksi pernafasan, distraksi imajinasi terbimbing dan distraksi intelektual (Tamsuri, 2007).

Pembahasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengaruh Distraksi *Audiovisual* Terhadap Nyeri Saat Pemasangan Infus pada Pasien Anak fase *childhood* (kanak-kanak) di IGD RSUD Bangil pada Kelompok Kontrol.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
----	----------	-----------	----------------

1. Ringan	0	0
2. Sedang	1	33.3
3. Berat	2	66.6
Jumlah	3	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kategori nyeri berat sebanyak 2 orang (66,6%), dan hampir separuh kategori nyeri sedang yaitu 1 orang (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengaruh Distraksi Audiovisual Terhadap Nyeri Saat Pemasangan Infus pada Pasien Anak fase childhood (kanak-kanak) di IGD RSUD Bangil pada Kelompok Perlakuan.

No. Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1. Ringan	2	66.6
2. Sedang	1	33.3
3. Berat	0	0
Jumlah	3	100

Berdasarkan tabel no. 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kategori nyeri ringan sebanyak 2 orang (66,6%), dan hampir separuh kategori nyeri sedang yaitu 1 orang (33,3%).

Menurut Hal ini sejalan dengan penelitian Hirma Agustina, 2015. Yaitu distraksi audiovisual memperbaiki respons penerimaan anak terhadap injeksi intravena melalui saluran infus dengan cara menstimulasi sistem kontrol desenden pada otak. Oleh karena itu hendaknya *distraksi audiovisual* diterapkan pada anak yang menjalani perawatan di Rumah Sakit dan mendapatkan injeksi intravena. Kombinasi antara distraksi pendengaran (*audio*) dan distraksi penglihatan (*visual*) disebut distraksi audiovisual, yang digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien terhadap hal-hal yang membuatnya tidak nyaman, cemas atau takut dengan cara menampilkan tayangan favorit berupa gambar-gambar bergerak dan bersuara ataupun

animasi dengan harapan pasien asik terhadap tontonannya sehingga mengabaikan rasa tidak nyaman dan menunjukkan respons penerimaan yang baik.

Menurut penelitian Aziiz Mardanarian, 2012. Hasil penelitian juga menunjukkan ada pengaruh signifikan setelah dilakukan distraksi audio terhadap intensitas nyeri selama prosedur ganti balutan responden, pada pasien posoperasi bedah abdomen dengan nilai $P\text{-Value} = 0,000 < \alpha (0,05)$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh distraksi audiovisual dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien terhadap hal-hal yang membuatnya tidak nyaman, seperti nyeri saat pemasangan infus

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Program Studi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Cipta Husada Malang. Kami juga berterima kasih kepada Keluarga saya yang memberi support dan semua responden yang secara sukarela ikut serta selama penelitian ini berlangsung.

REFERENSI

1. Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi Cetakan ke 2, Jakarta : Rineka Cipta.
2. Rasha Srouji, dkk. 2010. Pain in Children: Assessment and Nonpharmacological Management. Journal online (PMCID: PMC2913812).
3. Rusman. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.
4. Pelatihan Perawat PICU.RS Dr.Soetomo. Surabaya. 2012
5. Jeffrey & Scott. 2012. Master Plan Kedaruratan Medik. Binarupa Aksara. Tangerang
6. Margaret E.A. Hand Book of Clinical Nursing Pricella L.M. &Kaven M.B. 2010. Medical

- Surgical Nursing. New York:
Addison Wesley
7. Thygerson. 2011. Firts Aid
Pertolongan Pertama. Edisi Kelima.
Erlangga
 8. Donna.D. et.all. 2012. Medical
Surgical Nursing: A Nursing process
approach. The C.V. Mosby Co.
 9. Black, J.M. &Matassarini E, 2012.
Medical Surgical Management for
continuity Nursing: Clinical of care.
J.B. Lippincott.co.
 10. Supartini. (2014). Konsep Dasar
Keperawatan Anak: Jakarta: EGC